



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN* TOTAL SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ratih Diyah Safitri
NIM 7311411168

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNNES



Pembimbing



Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.
NIP. 197507262000121001

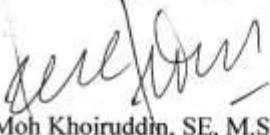
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

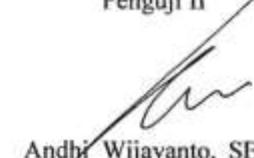
Hari : Rabu

Tanggal : 6 Mei 2015

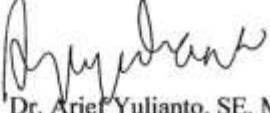
Pengaji I


Moh Khoiruddin, SE, M.Si
NIP 197001062008121001

Pengaji II


Andhi Wijayanto, SE, MM
NIP. 198306172008121003

Pengaji III

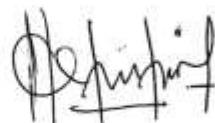

Dr. Arief Yulianto, SE, MM
NIP. 197507262000121001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 02 April 2015



Ratih Diyah Safitri
NIM. 7311411168

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) “ (Q.S AL-Insyirah 6-7)
2. “ Bersikaplah optimis, janganlah anda berputus asa dan jangan pula frustasi, tetapi berbaik sangkalah kepada allah, niscaya akan datang dari sisinya semua kebaikan dan segala keindahan “ (Aidh bin Abdullah Al-Qarni)
3. “ Jadikan setiap masalah menjadi sarana efektif untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri” (Abdullah Gymnastiar, 2001:30)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, atas segenap kasih sayang, doa, bimbingan, pengorbanan, motivasi, dan keikhlasan yang tiada henti dicurahkan untukku.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulilah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return Total Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, dengan tulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Arief Yulianto, SE., MM., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Andhi Wijayanto, SE, MM, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan doa untuk kesuksesan penelitian ini.
5. Fani Rifki Al Fuad, yang telah memberikan data yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu tersayang, yang senantiasa mendoakan, memberikan pengorbanan, dan kasih saying yang tak pernah putus kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman - teman Manajemen angkatan 2011, yang selalu memberikan semangat, ide baru dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Amin ya robbal' alamin.

Penulis,

SARI

Safitri, Ratih Diyah. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return Total Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Jurusan Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), Return Total Saham*

Penelitian ini bertujuan secara empiris menguji teori *signalling* melalui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *return total saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan serta membagikan *dividen* di BEI tahun 2012-2013. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan dan jumlah observasi adalah 60. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER, NPM, TATO terhadap *return total saham*.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return total saham* yang ditunjukkan dengan nilai *probabilitas value* sebesar $0,725 > 0,05$. DER berpengaruh signifikan terhadap *return total saham* nilai *probabilitas value* sebesar $0,022 < 0,05$. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return total saham* nilai *probabilitas value* sebesar $0,923 > 0,05$. TATO berpengaruh signifikan terhadap *return total saham* nilai *probabilitas value* sebesar $0,028 < 0,05$. Adjusted R^2 sebesar 0,083 yang berarti bahwa 8,3% perubahan yang terjadi pada *return total saham* dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, NPM, TATO, sedangkan sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Simpulan dari penelitian ini adalah secara parsial variabel CR, dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return total saham*, sedangkan variabel DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return total saham*. Saran penelitian ini adalah: 1) Perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan *return sahamnya* dengan cara meningkatkan rasio DER dan TATO, karena variabel tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. 2) Investor perlu memperhatikan aktivitas perusahaan dalam memprediksi *return* yang akan diterima. 3) Bagi peneliti, apabila akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham*, disarankan untuk memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi *return saham* seperti *dividen yield*, faktor resiko, dan faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar perusahaan, karena rasio keuangan hanya mempengaruhi *return total saham* sebesar 8,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini..

ABSTRACT

Safitri, Ratih Diyah. 2015. "The Effect Financial Performance of The Company Towards Stock Total Return on Manufacturing Company which is Listed in Indonesia Stock Exchange ". Final Project. Management Departement. Faculty of Economics. Semarang State University. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M as the Advisor

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), Stock Total Return

The empirical purpose of this study was to test the signalling theory empirically through the influence of the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turn over partially to word the stock total return of manufacturing companies listed on the IDX in 2012-2013.

The population in this study is a manufacturing company that serves the financial reports and shares the dividen on the IDX in 2012-2013. The samples which were 30 companies and the number of observations were 60. The multiple regression technique was used to test the effect of CR, DER, NPM and TATO to the stock total return.

Based on the partial test, the result shows that the CR has insignificant effect on the stock total return which is shown by probability value to $0,067 > 0,05$. DER has significant effect on the stock total return by probability value to $0,022 < 0,05$. NPM has insignificant effect on the stock total return of probability value $0,360 < 0,05$. TATO has significant effect on the stock total return by probability value to $0,028 < 0,05$. Adjusted R² is 0,083, it means that 8,3% of the changing on the stock total return can be explained by variable CR, DER, NPM, TATO, while the remaining of 91,7% is explained by other variables which are not examined.

The conclusion of this study is that partially variables CR, and NPM, have are insignificant effect to the stock total return, while variables DER and TATO have significant effect to the stock total return.. The suggestions of this study are: 1) The Company should increase their stock return by increasing DER and TATO ratio because the variables will be considered by investor to analyze company. 2) Investors should consider the company's activities by predicting return they will accept. 3) For researchers, if they will research about factors that can effect stock return, suggested to understand the other factors which are estimated will effect stock return such as dividend yield, risk factor, and other factors which come from outside company, because financial ratio will only effect stock total return for 8,3% and the rest is effected by other variables which are not included in this research.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2 <i>Return Total Saham</i>	12

2.1.3 Kinerja Keuangan	13
2.1.3.1 Rasio Likuiditas	14
2.1.3.2 Rasio Solvabilitas	18
2.1.3.3 Rasio Profitabilitas	21
2.1.3.4 Rasio Aktivitas	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	27
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	43
4.2. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Sampel	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	33
Tabel 3.3 Variabel, Difinisi, dan Pengukuran	36
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	43
Tabel 4.2 <i>Return Total Saham</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013...	47
Tabel 4.3 <i>Return Total Saham (RTS)</i> Tahun 2012-2013	48
Tabel 4.4 <i>Current Ratio (CR)</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013 ..	51
Tabel 4.5 <i>Current Ratio (CR)</i> Tahun 2012-2013	52
Tabel 4.6 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	54
Tabel 4.7 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Tahun 2012-2013	56
Tabel 4.8 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	58
Tabel 4.9 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Tahun 2012-2013	59
Tabel 4.10 <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	61
Tabel 4.11 <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Tahun 2012-2013	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	67

Tabel 4.14	Uji Glejser	69
Tabel 4.15	Hasil Persamaan Regresi Berganda	70
Tabel 4.16	Hasil Uji Simultan	72
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial	73
Tabel 4.18	Hasil Uji Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram	65
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	66
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	86
Lampiran 2 Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	87
Lampiran 3 Perhitungan Data <i>Retrun Total Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2012</i>	89
Lampiran 4 Perhitungan Data <i>Retrun Total Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2013</i>	91
Lampiran 5 Perhitungan Data <i>Current Ratio (CR)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012	93
Lampiran 6 Perhitungan Data <i>Current Ratio (CR)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013	95
Lampiran 7 Perhitungan Data <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012	97
Lampiran 8 Perhitungan Data <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013	99
Lampiran 9 Perhitungan Data <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012	101
Lampiran 10 Perhitungan Data <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013	103
Lampiran 11 Perhitungan Data <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012	105

Lampiran 12 Perhitungan Data <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013	107
Lampiran 13 Data <i>Return Total Saham</i> (RTS), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013	109
Lampiran 14 <i>Descriptive Statistics</i>	112
Lampiran 15 Uji Asumsi Klasik	113
Lampiran 16 Uji Simultan dan Uji Parsial.....	116
Lampiran 17 Koefisien Determinasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi, 2000:775) dalam Budialim (2013). Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan perusahaan para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal (Susilowati, 2011:2).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto,2003:109). Para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek saja tetapi bertujuan untuk jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan total. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2003:110).

Pada analisis fundamental yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan dan ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2006:4) membagi rasio keuangan menjadi 4 rasio, yaitu (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan (4) rasio solvabilitas (*leverage*),

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Text Ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Defensife Interval Ratio* (DIR). Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *current ratio*. *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan-perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Ratio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002:301). *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2012:72). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005:52). Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan CR terhadap *return* saham diantaranya dilakukan oleh Ulupui (2006), hasilnya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Chairatanawan

(2008) mengungkapkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Farkhan dan Ika (2013), Martani, dkk (2009), Thrisye dan simu (2013), dan Budialim (2013) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Multiplier* (EM) dan *Interest Coverage* (IC). Untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan *total equity* (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan. Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan DER terhadap *return* saham diantaranya dilakukan oleh Chairatanawan (2008), Susilowati (2011), Nuryana (2013) dan Hermawan (2012), mengungkapkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Thisye dan Simu (2013) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Ulupui (2006), Martani, dkk (2009),

Farkhan dan Ika (2013), dan Budialim (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return of return on total asset*, *return on asset*, dan *return on equity* (ROE). Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *net profit margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304). Semakin besar rasio NPM, maka daya tarik investor akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011), dan Hermawan (2012), hasilnya bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Chairatanawan (2008), mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Martani dkk (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas meliputi *inventory turn over* (ITO), *receivable turn over* (RTO), rata-rata penerimaan piutang (RPP), lama persediaan mengendap (LPM) dan *total asset turn over* (TATO). Untuk menghitung rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan dengan *total asset turn over* (TATO), yaitu rasio TATO menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2002:309). Aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-

aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan TATO menjadi turun (Farkhan dan ika, 2013:15). Hasil penelitian mengenai TATO telah dilakukan oleh Martani dkk (2009), dengan hasil bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) yang mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Farkhan dan Ika (2013), Ulupui (2006), dan Thrisye dan Simu (2013) yang mengungkapkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Keterangan
Ulupui (2006) Chairatanawan (2008) Farkhan dan Ika (2013) Martani,dkk (2009) Budialim (2013) Thrisye dan Simu (2013)	CR terhadap <i>return</i> saham	Positif Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Ulupui (2006) Farkhan dan Ika (2013) Martani, dkk (2009) Budialim (2013) Chairatanawan (2008) Susilowati dan Tri (2011) Hermawan (2012) Nuryana (2013) Thrisye dan Simu (2013)	DER terhadap <i>return</i> saham	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Signifikan Signifikan Signifikan Negatif Signifikan
Martini, dkk (2009) Chairatanawan (2008) Susilowati dan Tri (2011) Hermawan (2012)	NPM terhadap <i>return</i> saham	Positif Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Ulupui (2006) Farkhan dan Ika (2013) Thrisye dan Simu (2013) Nuryana (2013) Martani, dkk (2009)	TATO terhadap <i>return</i> saham	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Negatif Signifikan

Sumber : *Penelitian Terdahulu*

Dari perbedaan penelitian di atas yang pernah dilakukan sebelumnya memberikan hasil beragam tentang pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity*

ratio (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turn over* (TATO), terhadap *return* saham, adanya hasil dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turn over* (TATO), tidak berpengaruh terhadap *return* saham, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk diteliti ulang dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2012-2013.

Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian, karena berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya dengan objek penelitian perusahaan manufaktur, industri manufaktur merupakan industri yang memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan sektor industri lain yang *listing* di BEI, selain itu perusahaan manufaktur juga terdiri daribagai macam bidang usaha, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2013 dengan alasan karena adanya keterbatasan data dalam pembagian *dividen* pada perusahaan manufaktur. Sebagian besar penelitian terdahulu tidak memasukkan *dividen yield* dalam menghitung *return* secara keseluruhan (total *return*). Oleh karenanya perlu dilakukan perluasan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor fundamental terhadap total *return*. Hal ini didasarkan pada alasan, bahwa para pemegang saham tidak mengharapkan *capital gain* saja tetapi juga mengharapkan *dividen yield*. Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan**

terhadap *Return Total Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return total saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return total saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return total saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return total saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *current ratio* (CR) terhadap *return total saham* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return total saham* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui *net profit margin* (NPM) terhadap *return total saham* pada perusahaan manufaktur di BEI.

4. Untuk mengetahui *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menguji secara empiris tentang teori *signalling* melalui kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* total saham di pasar modal, dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi *return* total saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan investor dapat melalukan analisis saham yang akan di perjualbelikan di pasar modal melalui kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi *return* total saham, sehingga investor dapat melalukan investasinya.

- b. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dikarenakan informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Feri, 2014:1528). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di dalam pasar modal karena sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2003: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut

sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan, dikarenakan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Susilowati, 2011:2). Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan seharusnya melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.2 *Return Total Saham*

Return total saham merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto, 2003:110). Menurut Jogiyanto (2003:109) *return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*Realized Return*) yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi (*Expected Return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan atas historis. *Return* ini merupakan selisih harga

sekarang dengan harga sebelumnya secara relative. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi (*Expected Return*) merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan bersifat tidak pasti. *Return* saham merupakan harga dari suatu saham yang diperjualbelikan di bursa efek, yang mana nilainya diukur dalam mata uang dengan melalui proses permintaan dan penawaran.

Return total atau sering disebut juga dengan istilah *return* saja merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto, 2003:110). *Return* total ini terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* atau $\text{Return} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$.

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (Pt-1) ini berarti bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya apabila investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode yang lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Dalam penelitian ini konsep *return* yang digunakan adalah *return* realisasi yang diukur dengan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dr suatu investasi dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode terhadap yang lalu. *Yield* merupakan

presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dari konsep tersebut maka perhitungan *return* total saham dapat dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Dimana:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun periode sebelumnya

(Jogiyanto, 2003:110)

Perhitungan *return* total saham menggunakan data harga saham penutupan tiap akhir tahun 2011-2013 yang dinyatakan dalam rupiah.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Fahmi, 2011:2).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab, 2002:297). Berdasarkan tekniknya , menurut Mohammad Samsul (2006:145) analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu: (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir,

2012:31). Sedangkan menurut Harahap (2002:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas (Supangkat, 2005:140) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, karena itu semua kreditor atau pihak yang mempunyai tagihan akan sangat memperhatikan rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan yang berhutang padanya.

Menurut Darsono (2005:51), rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid (Munawir, 2002:31).

Menurut Darsono (2005:52) rasio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

- b. *Quick Text Ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
- c. *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.
- d. *Defensife Interval Ratio* (DIR), rasio ini berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak ekternal.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Sudiyatno, 1997:30). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Darsono, 2005:52):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan (Harahab, 2002:301). Kelebihan dalam *current ratio* seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk berinvestasi

yang dapat menghasilkan tingkat kembalian lebih. CR yang tinggi dapat menguntungkan kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar perusahaan akan membayarkan hutangnya tepat pada waktunya. Di lain pihak dari pemegang saham CR yang tinggi tidak selalu menguntungkan terutama bila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang besar, dan persediaan yang terlalu besar. Menurut Sudiyatno (1997:30) mengatakan tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik bagi perusahaan untuk dipertahankan, karena hal ini akan sangat tergantung pada faktor seperti: jenis usaha, cash flow, dll. Akan tetapi sebagai pedoman umum, dengan tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik.

Dengan kata lain, rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap rentabilitas perusahaan (Hanafi, 2007:77).

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh antara *current ratio* (CR) dan *return* saham telah dilakukan oleh Ulupui (2006), yang hasilnya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Chairatanawan (2008) mengungkapkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Farkhan dan Ika (2013), Martani, dkk (2009), Thrisye dan Simu (2013), dan Budialim (2013) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahab, 2002:303). Rasio Solvabilitas (Munawir, 2012:32) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut (Darsono, 2005:54) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyi aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable (Munawir, 2012:32)

Perusahaan yang solvable yaitu perusahaan yang mampu membayar seluruh hutang-hutangnya apabila dilikuidasi atau dibubarkan, yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan perusahaan yang insolvable yaitu keadaan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun

jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan seluruh hutangnya.

Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik (Munawir, 2012:32)

Menurut Darsono (2005:54) membagi 4 (empat) rasio solvabilitas, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
- c. *Interest Coverage* (IC), merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.
- d. *Equity Multiplier* (EM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER). Hal ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang sesuai tetap dapat

diperoleh (Kasmir, 2012:158). Secara sistematis menurut Darsono (2005:54) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur (Tika, 2006:23). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor, maka dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh DER terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Chairatanawan (2008), Susilowati dan Tri (2011), dan Nuryana (2013) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Thisye dan Simu (2013) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Ulupui (2006), Farkhan dan ika (2013), dan Budialim (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012:33). Menurut Harahab (2002:304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dengan demikian profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2012:33). Dari jumlah keuntungan laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian menganalisa dalam menilai suatu profitability perusahaan. Profitability sering digunakan untuk mengukur effesiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel (Munawir, 2012:33).

Menurut Awat (1998:391), rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor.
- b. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih.
- c. *Rute of Return On Total Asset*, merupakan kemampuan total aktiva menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT).
- d. *Rate of Return On Total Investment*, merupakan kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak (EAT).
- e. *Rate On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304). NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula *return* yang diperoleh perusahaan, karena NPM yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan (Martani dkk, 2009:50). Secara sistematis menurut Awat (1998:391) NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh NPM terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Susilowati dan Tri (2011), dan Hermawan

(2012) hasilnya bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh, Chairatanawan (2008), dan Martani dkk (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.1.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahab, 2002:308). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengevaluasi revenue dan output yang dihasilkan oleh asset perusahaan (Ulupui, 2006:4). Menurut Anaroga (2008:111), rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Jadi rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki.

Rasio aktivitas ini dapat menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset yang dibutuhkan untuk dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi modal yang akan dibutuhkan perusahaan baik dalam kegiatan operasi maupun jangka panjang.

Menurut Darsono (2005:59) rasio aktivitas terdiri dari:

- a. *Receivable Turn Over* (RTO), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.
- b. Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP), melalui rasio ini dapat dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa diubah menjadi kas atau ditagih.

- c. *Inventory Turn Over* (ITO), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.
- d. *Lama Persediaan Mengendap* (LPM), rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan.
- e. *Total Asset Turn Over* (TATO), merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan Total Asset Turn Over (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. TATO mencerminkan efisiensi asset manajemen untuk mendapatkan penghasilan dari aktivitas operasi perusahaan (Martani dkk, 2009:50). Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Secara sistematis menurut Darsono (2005:59) TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian sebelumnya telah menguji TATO terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Martani dkk (2009), dengan hasil bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) yang mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh TATO terhadap *return* saham telah

dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013), Ulupui (2006), dan Thrisye dan Simu (2013) yang mengungkapkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar terhadap *return* saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa penelitian anatara lain:

1. Ulupui (2006), penelitiannya berjudul analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEJ tahun 1999-2005. Pengukuran *return* saham yg digunakan adalah *expected return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu tahun ke depan, variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham satu tahun ke depan, dan variabel *total asset turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham satu tahun kedepan.
2. Farkhan dan Ika (2013), penelitiannya berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2005-2009. Pengukuran *return* saham yang digunakan adalah *expected return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turn Over* (TATO) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

3. Martani dkk (2009), penelitiannya berjudul *the effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating, activities in the interim report to the stock return period from 2002-2006*. Pengukuran *return* saham yang digunakan adalah *expected return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debet to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *total asset turn Over* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
4. Chairatanawan (2008), penelitiannya berjudul *predictive power of financial ratios to stock return in Thailand*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Susilowati dan Tri (2011), penelitiannya berjudul reaksi sinyal rasio profitabilitas dan rasio rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6. Hermawan (2012), penelitiannya berjudul pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

7. Thrisye dan Simu (2013), penelitiannya berjudul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
8. Budialim (2013) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer doods* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
9. Nuryana (2013) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* total saham

Current ratio (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva

lancar yang dimiliki (Darsono, 2005:52). Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula (Harahab, 2002:301). *Current ratio* berpengaruh terhadap pengembalian keputusan *return* yang mengidentifikasi bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Ulupui, 2006:13). Hal ini berarti CR berpengaruh terhadap *return* total saham.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* total saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005:54). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur (Tika, 2006:23). Perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* total saham.

3. Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* total saham

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Susilowati dan Tri, 2011:24) .

Net profit margin (NPM) dapat menggambarkan besarnya laba bersih

yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati 1, maka semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya NPM maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga mengalami peningkatan (Susilowati dan Tri, 2011). Hal ini berarti NPM berpengaruh terhadap *return* total saham.

4. Pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* total saham

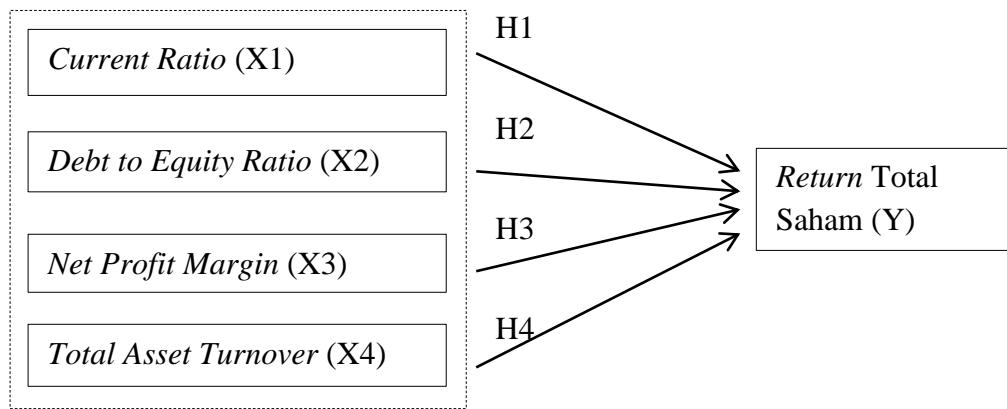
Total asset turn over (TATO) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. TATO mencerminkan efisiensi asset manajemen untuk mendapatkan penghasilan dari aktivitas operasi perusahaan (Darsono,2005:59), Sehingga TATO yang tinggi bermanfaat bagi perusahaan dan dapat memberikan efek yang baik pada *return* saham (Martani dkk, 2009:50). Hal ini berarti TATO berpengaruh terhadap *return* total saham.

Berdasarkan 4 (empat) variabel tersebut (CR, DER, NPM, TATO) para investor dapat menilai kinerja perusahaan guna memperkirakan *return* saham atas investasi yang ditanamkannya. Perusahaan dapat mengetahui seberapa besar

kinerja yang telah dihasilkan, sehingga tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dapat dicapai, selanjutnya akan diketahui alat ukur mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Adapun kerangka teoritis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

- H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* total saham.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* total saham.
- H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* total saham.
- H4 : *Total Asset Tur Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* total saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sarwono, 2006:79). Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan data sekunder atau kuantitatif. Data sekunder dapat diartikan sebagai data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya didapatkan dari publikasi-publikasi dan data dokumenter yang dipublikasikan.

Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berakhir pada 31 Desember. Pada penelitian ini data harga saham yang digunakan dari tahun 2011-2013, sedangkan laporan keuangan perusahaan yang digunakan terdiri dari 2 periode yaitu tahun 2012-2013. Data tersebut diperoleh dari kantor Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2013. Berdasarkan data dari IDX *statistic* terdapat 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode akhir pengamatan 2013.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Dengan kata lain, populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013 secara terus menerus, tidak pernah mengalami delisting.	141
2	Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).	105
3	Perusahaan manufaktur yang membagikan <i>dividen</i> di tahun 2012-2013.	30

Berdasarkan kriteria di atas, dari 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, dan 60 sebagai observasi dalam penelitian ini.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
13	PT. Indospring Tbk	INDS
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN

Sumber: *IDX.co.id*

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2). Variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2 (dua) yang meliputi:

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Sudiyatno, 1997:30). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2012:72).

2. *Debt Equity Ratio* (X_2)

Debt Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005:55). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

3. *Net Profit Margin* (X_3)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih (Awat, 1998:391). Raio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan

bersihnya, sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

4. Total Asset Turn Over (X_4)

Total Asset Turn Over adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Darsono, 2005:59). *Total Asset Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva untuk mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *return* total saham. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto, 2003:110). *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga saham periode lalu, sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2003:110).

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang rancu tentang variabel variabel yang digunakan dalam penelitian, berikut dijelaskan pengertian dari masing-masing variabel beserta pengukurannya dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Variabel, Difinisi, dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Current Ratio (CR) X₁</i>	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Darsono (2005:52)
<i>Debt Equity Ratio (DER) X₂</i>	Rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Darsono (2005:54)
<i>Net Profit Margin (NPM) X₃</i>	rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Awat (1998:391)
<i>Total Asset Turn Over (TATO) X₄</i>	kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Darsono (2005:59)
<i>Return Total Saham (Y)</i>	<i>return</i> keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu	<i>Capital Gain (Loss) + Yield</i>	Rasio	Jogiyanto (2003:110)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah data yang diambil dari *Indonesia Stock Exchange* 2012-2013 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data berupa harga saham *closing price* bulanan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur secara tahunan yang dipublikasikan oleh BEI dari tahun 2011-2013. Data tersebut

digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *return* total saham dan faktor-faktor fundamental perusahaan. dimana faktor fundamental meliputi *current ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk menjelaskan dan menghitung angka pada rasio keuangan yang berkaitan dengan CR, DER, NPM, TATO, dan *return* total saham perusahaan manufaktur dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi, dan varian.

3.5.2 Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2011:160) ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis dapat dilihat dengan grafik histogram dan grafik normal *probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai K-S dengan probabilitas signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $\text{tolerance} > 10\%$ dan $\text{VIF} < 10\%$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $\text{tolerance} < 10\%$ dan $\text{VIF} > 10\%$, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) digunakan persamaan regresi berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_3X_3 + ei$$

(Sugiyono, 2012:276)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ei$$

Dimana:

Y = *Return Total Saham*

α = Konstanta

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity ratio (DER)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_4 = *Total Asset Turn Over (TATO)*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisian Regresi

ei = Error

3.5.4 Pembuktian Hipotesis

1) Uji Simultan / Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 sampai dengan X_4) terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial / Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_1 terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Hipotesisnya:

$H_0 =$ tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

$H_1 =$ ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tetapi banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 1011:97).

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham.
2. Secara parsial terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham.
4. Secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan

bahwa semakin tingginya *Total Asset Turn Over* (TATO) akan semakin baik, karena menunjukkan aktivitas penggunaan dananya semakin cepat kembali, dan mengakibatkan *return* total saham naik. Begitu juga sebaliknya.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dan keterbatasan dala melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan *return* sahamnya dengan cara meningkatkan rasio DER dan TATO, karena variabel tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, tidak semua rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi perubahan *return* total saham perusahaan manufaktur. Rasio DER dan TATO dapat dipergunakan dalam menjelaskan *return* total saham perusahaan manufaktur sehingga rasio ini perlu menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan, yang mempengaruhi kenaikan *return* total saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* total saham, disarankan untuk memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi *return* total saham seperti *dividen yield*, faktor resiko, dan faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar perusahaan, karena rasio keuangan hanya mempengaruhi *return* total saham sebesar 8,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2008. *Pengantar pasar modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awat, Napa J. 1998. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budialim, Giovanni. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.1. Surabaya : Universitas Surabaya
- Chairatanawan, Yongyoot. 2008. “*Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return Thailand*”. *Journal Internasional*, Vol 2 (2), Hal: 113-120. Thailand : Ramkhamhaeng University
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi YKA
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Farkhan dan Ika. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Unimus*, Vol.9, No.1. Semarang : Universitas Stikubank
- Feri, Mochamat. 2014. “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012”. *Jurnal Ilmu Manajemen* , Vol. 2 No. 4. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat: Jakarta
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN

- Harahab, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen*, Vol 1, No. 5 ISSN 2252 – 6552. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. UPP
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martani, Dwi. Mulyono. Khairurizka, Rahfiani. 2009. "The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow Operating Activities in Interim Report to The Stock Return". *Chinese Business Review*, Hal : 44-55, Vol 8, No. 6 ISSN : 1537 – 1506. USA
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nuryana, Ida. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, hal: 57-66. Malang : Universitas Kanjuruhan
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudiyatno, Bambang. 1997. *Manajemen Keuangan 1*. Semarang: STIE Stikubank
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supangkat, Harry. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Hal: 68 – 87 Vol. 3, No.1, ISSN : 1979-4878. Semarang : Universitas Stikubank

- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. Vol. 8, No. 2. Jakarta : Perbanas Institute
- Tika, Maya Pribawanti. 2006. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total *Return* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ulupui, IG. K. A. 2006. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Katgori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No.1. Universitas Udayana,

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION
13	PT. Indospring Tbk	INDS	28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN

Lampiran 2

Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham 2011	Harga Saham 2012	Harga Saham 2013
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	15,692	19,604	21,658
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2,026	2,685	2,823
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	9,279	12,879	15,533
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	6,869	6,733	7,888
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	327	899	1,749
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	40,850	33,138	7,767
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	966	848	659
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	331	382	401
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2,157	2,988	4,185
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,679	2,438	2,406
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	9,913	9,871	5,219
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,244	2,112	2,794

13	PT. Indospring Tbk	INDS	6,000	4,358	3,646
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	99	164	212
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	62,550	34,158	6,942
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	8,063	3,594	3,988
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5,300	5,252	6,900
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	12,942	20,383	28,821
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2,992	4,796	6,033
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	49,471	54,567	44,483
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	30,475	52,975	73,892
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1,138	1,450	2,361
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	239	536	800
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	3,356	3,143	1,303
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2,263	2,923	3,663
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	16,092	22,733	27,579
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	4,875	8,700	13,283
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	532	565	458
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	83	104	178
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2,611	1,480	3,160

Lampiran 3

Perhitungan Data *Return Total Saham* Perusahaan Manufaktur Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham 2011	Harga Saham 2012	Dividen Kas	Return Total Saham
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	15,692	19,604	450.00	0.27797
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2,026	2,685	80.00	0.36475
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	9,279	12,879	367.74	0.42760
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	6,869	6,733	80.00	-0.00807
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	327	899	40.00	1.87498
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	40,850	33,138	200.00	-0.18390
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	966	848	20.00	-0.10181
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	331	382	8.00	0.17786
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2,157	2,988	46.00	0.40630
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,679	2,438	27.00	-0.08013
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	9,913	9,871	29.00	-0.00128
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,244	2,112	80.00	0.76155

13	PT. Indospring Tbk	INDS	6,000	4,358	475.00	-0.19445
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	99	164	8.00	0.73335
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	62,550	34,158	216.00	-0.45045
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	8,063	3,594	87.00	-0.54347
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5,300	5,252	185.00	0.02586
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	12,942	20,383	230.00	0.59279
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2,992	4,796	36.83	0.61537
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	49,471	54,567	800.00	0.11918
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	30,475	52,975	1,300.00	0.78097
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1,138	1,450	52.50	0.32088
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	239	536	5.54	1.27166
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	3,356	3,143	19.00	-0.05802
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2,263	2,923	75.00	0.32480
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	16,092	22,733	634.00	0.45214
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	4,875	8,700	400.00	0.86667
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	532	565	15.00	0.09022
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	83	104	0.24	0.25590
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2,611	1,480	25.00	-0.42359

Lampiran 4

Perhitungan Data *Return Total Saham* Perusahaan Manufaktur Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham 2012	Harga Saham 2013	Dividen Kas	Return Total Saham
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	19,604	21,658	900.00	0.15069
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2,685	2,823	90.00	0.08472
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	12,879	15,533	407.42	0.23772
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	6,733	7,888	80.00	0.18329
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	899	1,749	16.00	0.96264
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	33,138	7,767	200.00	-0.75959
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	848	659	20.00	-0.19862
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	382	401	9.00	0.07378
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2,988	4,185	46.00	0.41637
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,438	2,406	10.00	-0.00872
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	9,871	5,219	19.00	-0.46937
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2,112	2,794	140.00	0.38931

13	PT. Indospring Tbk	INDS	4,358	3,646	385.00	-0.07514
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	164	212	4.00	0.31187
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	34,158	6,942	216.00	-0.79046
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	3,594	3,988	105.50	0.13892
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5,252	6,900	142.00	0.34081
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	20,383	28,821	230.76	0.42526
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4,796	6,033	3.12	0.25851
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	54,567	44,483	800.00	-0.17013
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	52,975	73,892	2,256.00	0.43743
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1,450	2,361	34.50	0.65224
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	536	800	9.66	0.51064
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	3,143	1,303	17.00	-0.58011
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2,923	3,663	75.00	0.27869
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	22,733	27,579	701.00	0.24401
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	8,700	13,283	400.00	0.57275
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	565	458	20.00	-0.15398
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	104	178	1.51	0.72605
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	1480	3,160	36.00	1.15945

Lampiran 5

Perhitungan Data *Current Ratio (CR)* Perusahaan pada Manufaktur Tahun 20012

No	Nama Perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
			2012		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 14,579,400,000,000.00	Rp 2,418,762,000,000.00	6.0276
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 2,186,797,000,000.00	Rp 1,556,875,000,000.00	1.4046
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 8,231,297,105,000.00	Rp 4,825,204,637,000.00	1.7059
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 1,658,468,000,000.00	Rp 426,669,000,000.00	3.8871
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 323,837,015,729.00	Rp 277,678,054,056.00	1.1662
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 966,806,112,377.00	Rp 448,767,622,942.00	2.1544
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 1,196,172,098,410.00	Rp 925,798,581,702.00	1.2921
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 180,370,886,413.00	Rp 74,814,329,851.00	2.4109
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 7,180,890,000,000.00	Rp 2,167,652,000,000.00	3.3128
10	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 894,203,546,000.00	Rp 852,741,232,000.00	1.0486
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 9,850,095,954,329.00	Rp 7,963,486,975,807.00	1.2369
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 986,324,235,891.00	Rp 480,851,511,068.00	2.0512
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 877,635,915,018.00	Rp 371,743,866,089.00	2.3609

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 751,099,870,070.00	Rp 244,597,427,319.00	3.0708
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 75,799,000,000,000.00	Rp 54,178,000,000,000.00	1.3991
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 3,205,631,000,000.00	Rp 2,751,766,000,000.00	1.1649
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 26,235,990,000,000.00	Rp 12,805,200,000,000.00	2.0489
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 5,313,599,558,516.00	Rp 1,924,434,119,144.00	2.7611
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 219,818,034,145.00	Rp 195,455,567,772.00	1.1246
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 29,954,021,000,000.00	Rp 13,802,317,000,000.00	2.1702
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 21,128,313,000,000.00	Rp 11,897,977,000,000.00	1.7758
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 826,342,540,000.00	Rp 191,717,606,000.00	4.3102
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 1,505,798,399,164.00	Rp 537,184,235,226.00	2.8031
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 6,441,710,544,081.00	Rp 1,891,617,853,724.00	3.4054
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 3,393,778,315,450.00	Rp 1,097,134,545,306.00	3.0933
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 5,035,962,000,000.00	Rp 7,535,896,000,000.00	0.6683
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 394,802,917,573.00	Rp 42,249,381,295.00	9.34458
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 107,455,824,614.00	Rp 12,506,012,328.00	8.59233
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 636,294,124,603.00	Rp 108,570,716,767.00	5.86064
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 894,203,546,000.00	Rp 852,741,232,000.00	1.0486

Lampiran 6

Perhitungan Data Current Ratio (CR) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
			2013		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 16,846,248,000,000.00	Rp 2,740,089,000,000.00	6.1481
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 2,085,055,000,000.00	Rp 3,262,054,000,000.00	0.6392
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 9,972,110,370,000.00	Rp 5,297,630,537,000.00	1.8824
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 1,980,116,000,000.00	Rp 473,960,000,000.00	4.1778
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 405,105,632,599.00	Rp 311,780,561,616.00	1.2993
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 1,089,798,514,557.00	Rp 496,494,829,421.00	2.1951
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 1,934,929,088,675.00	Rp 1,826,964,300,132.00	1.0591
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 229,041,255,054.00	Rp 98,355,431,960.00	2.3287
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 8,824,900,000,000.00	Rp 2,327,048,000,000.00	3.7923
10	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 996,980,911,000.00	Rp 986,471,455,000.00	1.0107
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 11,634,955,170,257.00	Rp 10,717,554,588,021.00	1.0856
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 1,097,152,037,422.00	Rp 523,047,319,216.00	2.0976
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 1,086,590,779,051.00	Rp 281,799,219,289.00	3.8559

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 917,080,806,097.00	Rp 359,617,439,291.00	2.5502
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 88,352,000,000,000.00	Rp 71,139,000,000,000.00	1.2421
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 5,029,517,000,000.00	Rp 2,661,312,000,000.00	1.8899
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 32,464,497,000,000.00	Rp 19,471,309,000,000.00	1.6673
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 6,430,065,428,871.00	Rp 2,631,646,469,982.00	2.4434
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 363,881,019,917.00	Rp 320,197,405,822.00	1.1364
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 34,604,461,000,000.00	Rp 20,094,580,000,000.00	1.7221
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 21,247,830,000,000.00	Rp 12,123,790,000,000.00	1.7526
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 913,983,962,000.00	Rp 215,473,310,000.00	4.2418
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 1,810,614,537.00	Rp 746,123,148,554.00	0.0024
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 7,497,319,451,543.00	Rp 2,640,590,023,748.00	2.8393
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 3,991,115,858,814.00	Rp 1,347,465,965,403.00	2.9619
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 5,862,939,000,000.00	Rp 8,419,442,000,000.00	0.6964
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 428,821,050,227.00	Rp 63,728,680,126.00	6.7288
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 167,103,003,126.00	Rp 16,424,251,535.00	10.1741
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 740,675,947,313.00	Rp 140,475,900,030.00	5.2726
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 996,980,911,000.00	Rp 986,471,455,000.00	1.0107

Lampiran 7

Perhitungan Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
			2012		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 3,336,422,000,000.00	Rp 19,418,738,000,000.00	0.17181
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 3,750,461,000,000.00	Rp 8,418,056,000,000.00	0.44553
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 8,414,229,138,000.00	Rp 18,164,854,648,000.00	0.46321
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 658,332,000,000.00	Rp 2,457,089,000,000.00	0.26793
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 332,551,590,871.00	Rp 604,808,179,406.00	0.54985
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 624,499,013,875.00	Rp 898,164,900,513.00	0.69531
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 1,293,685,492,896.00	Rp 587,883,021,026.00	2.20058
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 81,915,660,390.00	Rp 191,977,807,039.00	0.42669
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 4,172,163,000,000.00	Rp 8,176,464,000,000.00	0.51026
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 7,391,409,000,000.00	Rp 5,478,384,000,000.00	1.3492
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 11,869,218,951,856.00	Rp 5,708,445,072,505.00	2.07924
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 646,095,282,949.00	Rp 910,119,059,264.00	0.70991
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 528,206,496,386.00	Rp 1,136,572,861,829.00	0.46474

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 316,557,195,204.00	Rp 845,141,024,021.00	0.37456
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 92,460,000,000,000.00	Rp 89,814,000,000,000.00	1.02946
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 3,396,543,000,000.00	Rp 5,485,099,000,000.00	0.61923
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 25,249,168,000,000.00	Rp 34,140,237,000,000.00	0.73957
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 5,234,655,914,665.00	Rp 3,067,850,327,238.00	1.70629
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 538,337,083,673.00	Rp 666,607,597,550.00	0.80758
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 14,903,612,000,000.00	Rp 26,605,713,000,000.00	0.56017
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 12,939,107,000,000.00	Rp 13,308,420,000,000.00	0.97225
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 233,144,997,000.00	Rp 841,546,476,000.00	0.27704
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 634,813,891,119.00	Rp 1,441,533,689,666.00	0.44037
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 2,046,313,566,061.00	Rp 7,371,643,614,897.00	0.27759
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 1,279,828,890,909.00	Rp 3,353,156,079,810.00	0.38168
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 8,016,614,000,000.00	Rp 3,968,365,000,000.00	2.02013
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 61,667,655,113.00	Rp 371,829,387,027.00	0.16585
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 28,939,822,487.00	Rp 155,593,301,345.00	0.18600
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 168,491,645,792.00	Rp 1,975,323,238,643.00	0.0853
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 1,118,011,031,000.00	Rp 862,483,189,000.00	1.29627

Lampiran 8

Perhitungan Data *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Kewajiban		Total Ekuitas 2013	DER
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 3,629,554,000,000.00	Rp 22,977,687,000,000.00		0.15796
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 6,122,043,000,000.00	Rp 8,772,947,000,000.00		0.69783
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 8,988,908,217,000.00	Rp 21,803,975,875,000.00		0.41226
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 778,666,000,000.00	Rp 2,760,727,000,000.00		0.28205
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 366,754,918,531.00	Rp 768,489,883,529.00		0.47724
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 710,527,268,893.00	Rp 1,035,650,413,675.00		0.68607
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 2,094,736,673,254.00	Rp 657,341,556,453.00		3.18668
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 105,893,942,734.00	Rp 237,707,561,355.00		0.44548
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 5,771,297,000,000.00	Rp 9,950,900,000,000.00		0.57998
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 9,626,411,000,000.00	Rp 5,724,343,000,000.00		1.68166
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 15,655,152,396,933.00	Rp 6,659,870,110,697.00		2.35067
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 694,304,234,869.00	Rp 1,006,799,010,307.00		0.68962
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 443,652,749,965.00	Rp 1,752,865,614,508.00		0.25311

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 450,372,591,220.00	Rp 886,649,700,731.00	0.50795
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 107,806,000,000,000.00	Rp 106,188,000,000,000.00	1.01524
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 3,058,924,000,000.00	Rp 9,558,754,000,000.00	0.32001
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 39,719,660,000,000.00	Rp 38,373,129,000,000.00	1.03509
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 5,771,077,430,823.00	Rp 3,938,760,819,650.00	1.46521
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 1,035,351,397,437.00	Rp 787,337,649,671.00	1.31501
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 21,353,980,000,000.00	Rp 29,416,271,000,000.00	0.72592
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 13,249,559,000,000.00	Rp 14,155,035,000,000.00	0.93603
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 275,351,336,000.00	Rp 914,702,952,000.00	0.30103
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 847,584,859,909.00	Rp 1,624,354,688,981.00	0.52181
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 2,815,103,309,451.00	Rp 8,499,957,965,575.00	0.33119
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 1,545,006,061,565.00	Rp 3,862,951,854,240.00	0.39995
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 9,093,518,000,000.00	Rp 4,254,670,000,000.00	2.13731
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 82,783,559,318.00	Rp 415,784,337,843.00	0.1991
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 32,944,704,261.00	Rp 223,427,964,789.00	0.14745
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 223,804,349,608.00	Rp 2,047,100,560,910.00	0.10933
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 1,351,915,503,000.00	Rp 6,881,870,544,000.00	0.19645

Lampiran 9

Perhitungan Data *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
			2012		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 4,763,388,000,000.00	Rp 17,290,337,000,000.00	0.27549
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 1,350,791,000,000.00	Rp 9,011,076,000,000.00	0.14991
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 4,926,639,847,000.00	Rp 19,598,247,884,000.00	0.25138
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 346,609,000,000.00	Rp 2,857,310,000,000.00	0.12131
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 158,684,349,130.00	Rp 1,113,663,603,211.00	0.14249
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 235,945,643,357.00	Rp 1,576,763,006,759.00	0.14964
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 13,949,141,063.00	Rp 3,221,635,031,146.00	0.00433
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 36,197,747,370.00	Rp 385,037,050,333.00	0.09401
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 2,680,872,000,000.00	Rp 21,310,925,000,000.00	0.12581
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 1,132,247,000,000.00	Rp 12,578,596,000,000.00	0.09001
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 899,090,885,530.00	Rp 19,780,838,058,900.00	0.04545
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 254,635,403,407.00	Rp 2,269,289,777,481.00	0.11221
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 134,068,283,255.00	Rp 1,476,987,701,603.00	0.09077

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 125,181,635,828.00	Rp 2,273,197,243,380.00	0.05507
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 22,742,000,000,000.00	Rp 188,053,000,000,000.00	0.12093
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 1,135,914,000,000.00	Rp 8,277,485,000,000.00	0.13723
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 4,779,446,000,000.00	Rp 50,201,548,000,000.00	0.09521
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 744,428,404,309.00	Rp 10,510,625,669,832.00	0.07083
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 149,149,548,025.00	Rp 1,190,825,893,340.00	0.12525
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 4,068,711,000,000.00	Rp 49,028,696,000,000.00	0.08299
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 9,945,296,000,000.00	Rp 66,626,123,000,000.00	0.14927
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 148,909,089,000.00	Rp 1,087,379,869,000.00	0.13694
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 205,763,997,378.00	Rp 3,734,341,101,309.00	0.05511
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 1,775,098,847,932.00	Rp 13,636,405,178,957.00	0.13017
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 643,568,078,718.00	Rp 6,630,809,553,343.00	0.09706
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 4,839,145,000,000.00	Rp 27,303,248,000,000.00	0.17724
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 85,373,721,654.00	Rp 333,921,950,207.00	0.25567
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 20,608,530,035.00	Rp 146,690,966,909.00	0.14049
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 63,777,985,783.00	Rp 780,233,550,859.00	0.08174
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 302,421,030,000.00	Rp 3,349,566,738,000.00	0.09029

Lampiran 10

Perhitungan Data *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
			2013		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 5,012,294,000,000.00	Rp 18,691,286,000,000.00	0.26816
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 952,305,000,000.00	Rp 9,686,262,000,000.00	0.09832
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 5,354,298,521,000.00	Rp 24,501,240,780,000.00	0.21853
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 338,358,000,000.00	Rp 3,216,480,000,000.00	0.10521
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 237,697,913,883.00	Rp 1,417,640,229,330.00	0.16767
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 236,557,513,162.00	Rp 1,711,306,783,682.00	0.13823
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 26,118,732,307.00	Rp 2,871,313,447,075.00	0.00911
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 39,450,652,821.00	Rp 418,668,758,096.00	0.09423
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 2,528,690,000,000.00	Rp 25,662,992,000,000.00	0.09853
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 120,330,000,000.00	Rp 12,352,917,000,000.00	0.00974
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 621,139,761,829.00	Rp 20,094,736,395,135.00	0.03091
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 338,222,792,309.00	Rp 2,372,982,726,295.00	0.14253
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 147,608,449,013.00	Rp 1,702,447,098,851.00	0.08671

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 73,530,280,777.00	Rp 2,572,350,076,614.00	0.02858
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 22,297,000,000,000.00	Rp 193,880,000,000,000.00	0.11501
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 1,058,015,000,000.00	Rp 10,701,988,000,000.00	0.09886
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 3,416,635,000,000.00	Rp 57,731,998,000,000.00	0.05918
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 1,058,418,939,252.00	Rp 12,017,837,133,337.00	0.08807
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 158,015,270,921.00	Rp 1,505,519,937,691.00	0.10496
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 4,383,932,000,000.00	Rp 55,436,954,000,000.00	0.07908
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 10,818,486,000,000.00	Rp 75,025,207,000,000.00	0.14421
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 125,796,473,000.00	Rp 1,101,684,170,000.00	0.11419
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 215,642,329,977.00	Rp 4,348,073,988,385.00	0.04959
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 1,970,452,449,686.00	Rp 16,002,131,057,048.00	0.12314
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 674,146,721,834.00	Rp 6,854,889,233,121.00	0.09835
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 5,352,625,000,000.00	Rp 30,757,435,000,000.00	0.17403
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 64,761,350,816.00	Rp 333,674,349,966.00	0.19409
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 66,813,230,321.00	Rp 131,333,196,189.00	0.50873
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 106,706,006,595.00	Rp 910,845,835,792.00	0.11715
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 241,632,645,000.00	Rp 4,193,082,465,000.00	0.05763

Lampiran 11

Perhitungan Data *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
			2012		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 17,290,337,000,000.00	Rp 22,755,160,000,000.00	0.75984
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 9,011,076,000,000.00	Rp 12,168,517,000,000.00	0.74052
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 19,598,247,884,000.00	Rp 26,579,083,786,000.00	0.73736
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 2,857,310,000,000.00	Rp 3,115,421,000,000.00	0.91715
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 1,113,663,603,211.00	Rp 937,359,770,277.00	1.18809
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 1,576,763,006,759.00	Rp 1,522,663,914,388.00	1.03553
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 3,221,635,031,146.00	Rp 1,881,568,513,922.00	1.71221
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 385,037,050,333.00	Rp 273,893,467,429.00	1.40579
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 21,310,925,000,000.00	Rp 12,348,627,000,000.00	1.72577
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 12,578,596,000,000.00	Rp 12,869,793,000,000.00	0.97737
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 19,780,838,058,900.00	Rp 9,850,095,954,329.00	2.00819
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 2,269,289,777,481.00	Rp 1,556,214,342,213.00	1.45821
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 1,476,987,701,603.00	Rp 1,664,779,358,215.00	0.88721

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 2,273,197,243,380.00	Rp 1,161,698,219,225.00	1.95679
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 188,053,000,000,000.00	Rp 182,274,000,000,000.00	1.03171
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 8,277,485,000,000.00	Rp 8,881,642,000,000.00	0.93198
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 50,201,548,000,000.00	Rp 59,389,405,000,000.00	0.84529
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 10,510,625,669,832.00	Rp 8,302,506,241,903.00	1.26596
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 1,190,825,893,340.00	Rp 1,204,944,681,223.00	0.98828
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 49,028,696,000,000.00	Rp 41,509,325,000,000.00	1.18115
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 66,626,123,000,000.00	Rp 26,247,527,000,000.00	2.53838
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 1,087,379,869,000.00	Rp 1,074,691,476,000.00	1.01181
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 3,734,341,101,309.00	Rp 2,076,347,580,785.00	1.79851
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 13,636,405,178,957.00	Rp 9,417,957,180,958.00	1.44792
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 6,630,809,553,343.00	Rp 4,632,984,970,719.00	1.43122
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 27,303,248,000,000.00	Rp 11,984,979,000,000.00	2.27812
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 333,921,950,207.00	Rp 433,497,042,140.00	0.7703
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 146,690,966,909.00	Rp 184,533,123,832.00	0.79493
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 780,233,550,859.00	Rp 2,143,814,884,435.00	0.36395
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 3,349,566,738,000.00	Rp 1,799,881,575,000.00	1.86099

Lampiran 12

Perhitungan Data *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
			2013		
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Rp 18,691,286,000,000.00	Rp 26,607,241,000,000.00	0.70249
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Rp 9,686,262,000,000.00	Rp 14,894,990,000,000.00	0.65031
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Rp 24,501,240,780,000.00	Rp 30,792,884,092,000.00	0.79568
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Rp 3,216,480,000,000.00	Rp 3,539,393,000,000.00	0.90877
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 1,417,640,229,330.00	Rp 1,135,244,802,060.00	1.24875
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 1,711,306,783,682.00	Rp 1,746,177,682,568.00	0.98003
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp 2,871,313,447,075.00	Rp 2,752,078,229,707.00	1.04333
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 418,668,758,096.00	Rp 343,601,504,089.00	1.21847
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 25,662,992,000,000.00	Rp 15,722,197,000,000.00	1.63228
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 12,352,917,000,000.00	Rp 15,350,754,000,000.00	0.80471
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Rp 20,094,736,395,135.00	Rp 11,634,955,170,257.00	1.72711
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 2,372,982,726,295.00	Rp 1,701,103,245,176.00	1.39497
13	PT. Indospring Tbk	INDS	Rp 1,702,447,098,851.00	Rp 2,196,518,364,473.00	0.77507

14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 2,572,350,076,614.00	Rp 1,337,022,291,951.00	1.92394
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 193,880,000,000,000.00	Rp 213,994,000,000,000.00	0.90601
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 10,701,988,000,000.00	Rp 12,617,678,000,000.00	0.84817
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 57,731,998,000,000.00	Rp 78,092,789,000,000.00	0.73927
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 12,017,837,133,337.00	Rp 9,709,838,250,473.00	1.23771
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp 1,505,519,937,691.00	Rp 1,822,689,047,108.00	0.82599
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 55,436,954,000,000.00	Rp 50,770,251,000,000.00	1.09192
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSPI	Rp 75,025,207,000,000.00	Rp 27,404,594,000,000.00	2.73769
22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 1,101,684,170,000.00	Rp 1,190,054,288,000.00	0.92574
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 4,348,073,988,385.00	Rp 2,471,939,548,890.00	1.75897
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 16,002,131,057,048.00	Rp 11,315,061,275,026.00	1.41423
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 6,854,889,233,121.00	Rp 5,407,957,915,805.00	1.26756
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 30,757,435,000,000.00	Rp 13,348,188,000,000.00	2.30424
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	Rp 333,674,349,966.00	Rp 498,567,897,161.00	0.66927
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Rp 131,333,196,189.00	Rp 256,372,669,050.00	0.51227
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 910,845,835,792.00	Rp 22,700,904,910,518.00	0.04012
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp 4,193,082,465,000.00	Rp 2,214,398,692,000.00	1.89355

Lampiran 13

Data Return Total Saham (RTS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Manufaktur Tahun 2012 dan 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	RTS	CR	DER	NPM	TATO
1	PT. Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2012	0.27801	2.02763	0.17181	0.27549	0.75984
			2013	0.15069	6.14807	1.15796	0.26816	0.70249
2	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2012	0.36480	1.40461	0.44553	0.14990	0.74052
			2013	0.08472	0.63918	0.69783	0.09832	0.65030
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2012	0.42760	1.70590	0.46321	0.25138	0.73736
			2013	0.23772	1.88237	0.41226	0.21853	0.79568
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2012	-0.00807	3.88701	0.26793	0.12131	0.91715
			2013	0.18329	4.17781	0.28205	0.10521	0.90877
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2012	1.87498	1.16623	0.54985	0.14249	1.18809
			2013	0.96264	1.29933	0.47724	0.16767	1.24875
6	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2012	-0.18390	2.15436	0.69531	0.14964	1.03553
			2013	-0.75959	2.19498	0.68607	0.13823	0.98003
7	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2012	-0.10181	1.29204	2.20058	0.00433	1.71221
			2013	-0.19862	1.05910	3.18668	0.00910	1.04333
8	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD	2012	0.17786	2.41091	0.42669	0.09401	1.40579
			2013	0.07378	2.32871	0.44548	0.09423	1.21847
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2012	0.40629	3.31275	0.51026	0.12580	1.72577
			2013	0.41637	3.79232	0.57998	0.09853	1.63228

10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2012	-0.08012	1.04862	1.34920	0.09001	0.97737
			2013	-0.00872	1.01065	1.68166	0.00974	0.80471
11	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2012	-0.00128	1.23691	2.07924	0.04545	2.00819
			2013	-0.46937	1.08560	2.35067	0.03091	1.72710
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2012	0.76155	2.05120	0.70990	0.11221	1.45821
			2013	0.38931	2.09762	0.68962	0.14253	1.39497
13	PT. Indospring Tbk	INDS	2012	-0.19445	2.36086	0.46474	0.09077	0.88720
			2013	-0.07514	3.85590	0.25310	0.08670	0.77507
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	2012	0.73335	3.07076	0.37456	0.05507	1.95679
			2013	0.31187	2.55016	0.50795	0.02858	1.92394
15	PT. Astra Internasional Tbk	ASII	2012	-0.45045	1.39907	1.02946	0.12093	1.03171
			2013	-0.79046	1.24196	1.01524	0.11500	0.90601
16	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	2012	-0.54347	1.16491	0.61923	0.13723	0.93198
			2013	0.13892	1.88986	0.32001	0.09886	0.84817
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2012	0.02586	2.04885	0.73957	0.09521	0.84529
			2013	0.34081	1.66730	1.03509	0.05918	0.73927
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2012	0.59279	2.76112	1.70629	0.07083	1.26596
			2013	0.42526	2.44336	1.46521	0.08807	1.23770
19	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2012	0.61537	1.12464	0.80758	0.12525	0.98828
			2013	0.25851	1.13643	1.31500	0.10496	0.82599
20	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2012	0.11918	2.17022	0.56017	0.08299	1.18115
			2013	-0.17013	1.72208	0.72592	0.07908	1.09192
21	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2012	0.78097	1.77579	0.97225	0.14927	2.53838
			2013	0.43743	1.75257	0.93603	0.14420	2.73769

22	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2012	0.32088	4.31021	0.27704	0.13694	1.01181
			2013	0.65224	4.24175	0.30103	0.11419	0.92574
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2012	1.27166	2.80313	0.44037	0.05511	1.79851
			2013	0.51064	0.00243	0.52180	0.04959	1.75897
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2012	-0.05802	3.40540	0.27759	0.13017	1.44792
			2013	-0.58011	2.83926	0.33119	0.12314	1.41423
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2012	0.32480	3.09331	0.38168	0.09706	1.43122
			2013	0.27869	2.96194	0.39995	0.09835	1.26756
26	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2012	0.45214	0.66826	2.02013	0.17724	2.27812
			2013	0.24401	0.69636	2.13730	0.17403	2.30424
27	PT. Lion Metal Work Tbk	LION	2012	0.86667	9.34458	0.16585	0.25567	0.7703
			2013	0.57275	6.72886	0.1991	0.19409	0.66927
28	PT. Duta Pertiwi Nusantaa Tbk	DPNS	2012	0.09022	8.59233	0.186	0.14049	0.79493
			2013	-0.15398	10.17426	0.14745	0.50873	0.51227
29	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2012	0.25590	5.86064	0.0853	0.08174	0.36395
			2013	0.72605	5.27262	0.10933	0.11715	0.04012
30	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2012	-0.42359	1.04860	1.29627	0.09029	1.86099
			2013	1.15945	1.01070	0.19645	0.05763	1.89355

Lampiran 14

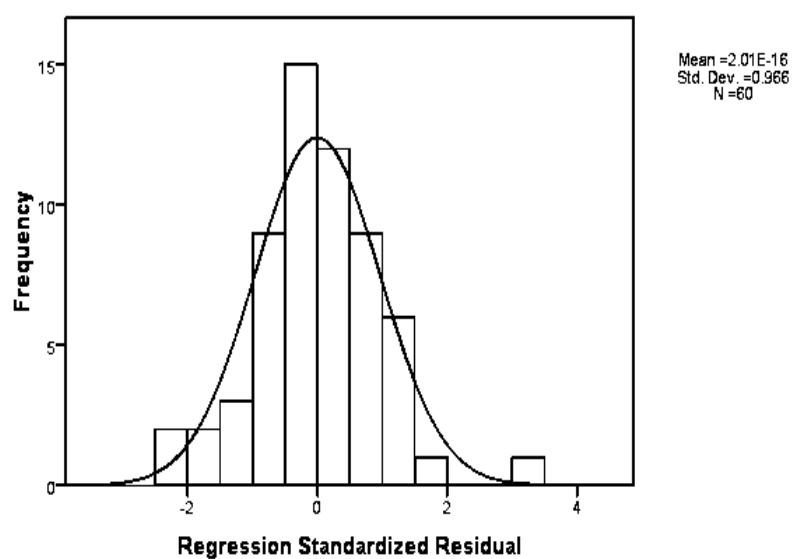
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	-.79	1.87	.2341	.48438
X1	60	.002	10.174	2.67674	2.091705
X2	60	.085	3.187	.78064	.658391
X3	60	.004	.509	.12128	.078055
X4	60	.040	2.738	1.21715	.542554
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 15

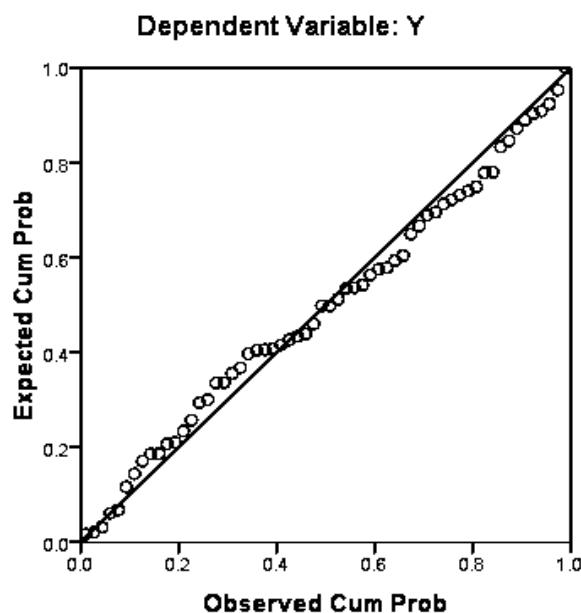
UJI ASUMSI KLASIK**UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44789634
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

a. Test distribution is Normal.

Histogram**Dependent Variable: Y**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.062	.240		.260	.796		
X1	.013	.038	.057	.353	.725	.587	1.702
X2	-.250	.106	-.340	-2.351	.022	.743	1.346
X3	-.090	.925	-.014	-.097	.923	.699	1.430
X4	.281	.124	.315	2.261	.028	.801	1.249

a. Dependent Variable: Y

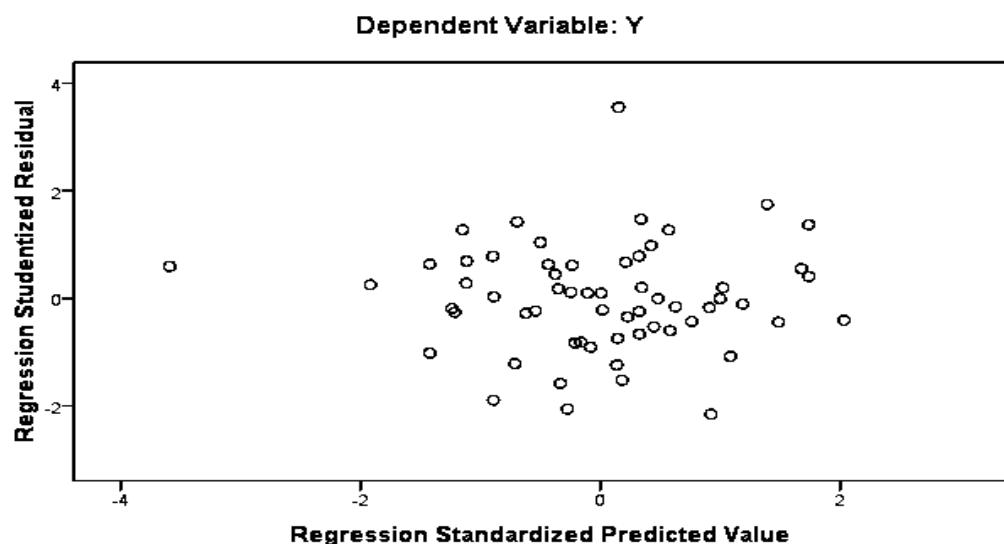
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.424	.158		2.686	.010
X1	-.024	.025	-.167	-.959	.342
X2	-.049	.070	-.108	-.699	.488
X3	.344	.609	.090	.565	.574
X4	-.027	.082	-.049	-.331	.742

a. Dependent Variable: ABSUT

Scatterplot



Lampiran 16

UJI SIMULTAN DAN UJI PARSIAL**UJI SIMULTAN/ UJI F****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.007	4	.502	2.331	.067 ^a
Residual	11.836	55	.215		
Total	13.843	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

UJI PARSIAL/ UJI t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.062	.240		.260	.796
X1	.013	.038	.057	.353	.725
X2	-.250	.106	-.340	-2.351	.022
X3	-.090	.925	-.014	-.097	.923
X4	.281	.124	.315	2.261	.028

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 17

KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.083	.46390

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1